

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 15 Agustus 1945 tentara Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Setelah mendengar berita tersebut, bangsa Indonesia segera mempersiapkan segala sesuatu yang penting untuk secepatnya memproklamasikan kemerdekaannya. Setelah persiapan selesai maka Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945 memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta.

Setelah tentara Sekutu mendengar bahwa Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, Indonesia telah diduduki oleh tentara Sekutu. Hal ini berarti mereka ingin mengembalikan kedudukan Belanda dan ingin melakukan kembali penjajahan di bumi Indonesia. Menurut Said Efendi dalam bukunya (2003:190) Revolusi Kemerdekaan Indonesia 1945-1950 menyatakan bahwa:

“Pihak Belanda yang begitu mudah menyerahkan nasib bangsa kita kepada kekerasan Jepang sekali-kali mereka tiada berhak lagi untuk kembali begitu saja ke Indonesia, seolah-olah tiada terjadi apa-apa sejak tahun 1942”.

Lebih lagi pihak Belanda sama sekali tidak memiliki tanggung jawab yang pantas ketika kesulitan yang di hadapinya saat Jepang menyerang Indonesia, oleh karena itu

bangsa Indonesia memiliki semangat kebangsaan kita yang menyala-nyala untuk melawan kekewasan militer Belanda.

Perselisihan antara Indonesia dan Belanda inilah menjadi masalah yang sangat prinsipil, karena menyangkut soal kemerdekaan Indonesia. Bangsa Belanda melancarkan Agresi Militer I nya di seluruh Indonesia dengan serentak pada tanggal 21 juli 1947, Wilayah yang tidak lepas dari pandangan bangsa belanda dalam melancarkan seranganya adalah wilayah Sumatera Utara yang ibu kotanya adalah Medan. Menurut Teridah Bangun dalam buku nya Koran Karo-karo Pejuang 45 Multi Dimensi (1991:138) menyataka bahwa:

“Kota medan yang di kepung kurang dari 10.000 anggota TKR dan laskar Rakyat dari berbagai kesatuan rupa-rupanya tidak menduga serangan mendadak militer Belanda ini. Sehingga sebagai akibatnya tentara dan anggota Laskar Rakyat kita kelabakan menghadapi pasukan musuh yang mara datangnya itu”.

Di lihat dari cara Belanda melancarkan serangan kolonialnya itu, memang terlihat kematangan persiapan yang sangat teliti dan dengan analisa yang mendalam sehingga ketika pasukan militer kita sedang lemah, di situ lah pasukan militer Belanda menyerang daerah-daerah seperti medan, siantar, dan tanah karo. Menurut Berontak Bangun dalam buku nya Kiras Bangun Melawan Belanda (2006:28) menyatakan bahwa:

“Perhatian Belanda terhadap tanah Karo sudah di mulai sejak kedatangan J.A.M van Cats Baron de Raet (1866), De Haan (1870), dan kunjungan tiga pendeta yang bernama Heine, Johannsen, dan Mohrri (1873) walaupun kunjungannya ini untuk mengetahui kondisi tanah Karo.

Tujuan Belanda menyerang tanah Karo untuk memperluas perkebunan yang telah ada agar menambah pendapatan bagi bangsa Belanda. Terlebih lagi salah satu kekuatan militer bangsa Indonesia berada di tanah Karo. Ketika Belanda merebut tanah Karo, mereka bergerak bukan dari medan-berastagi tetapi mereka masuk ke tanah Karo melalui P.Siantar. Dengan berhasilnya Belanda menduduki P.Siantar 30 Juli 1947 hal ini dapat mempermudah penyerangan Belanda ke daerah-daerah lain termasuk tanah Karo yang jalur penyerangannya melalui seribu dolok ke tiga panah dan Kabanjahe. Menurut DRS.H. Muhammad TWH dalam bukunya Pemimpin Republik Di Tawan Belanda (2004:27) menyatakan bahwa:

“tanggal 31 Juli 1947 Belanda melakukan gerakan menuju Kabanjahe. Gerakan ini dilalui oleh dua pesawat terbang jenis Mustang, yang terus melakukan penembakan dari udara di tempat yang di curigai dan ada kedudukan pasukan kita. Selain dari itu lebih dahulu kelihatan di udara melayang-layang pesawat jenis Piper Cup (capung) di daerah seribu dolok dan Kabanjahe”.

Lokasi yang menjadi tempat terjadinya pertempuran ini adalah di Kecamatan Tiga Panah dan di sekitaran Kecamatan Kabanjahe. Pertempuran ini membuat banyak korban meninggal baik di pihak Belanda maupun Indonesia. Menurut Major Djendral Djamin Gintings dalam buku Bukit Kadir (1964:15) menyatakan bahwa:

”sesudah pertempuran di sekitar medan area, kabanjahe, dan tiga panah, maka Belanda dapat menguasai sebagian Tanah Karo”

Dari hal tersebut penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan perjuangan masyarakat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis akan melakukan penelitian yang berjudul ” **Perjuangan Masyarakat Karo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada Agresi Militer Belanda I di Tanah Karo**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang perjuangan masyarakat di tanah karo
2. Peranan masyarakat dalam mempertahankan Tanah Karo pada agresi I
3. Dampak terhadap masyarakat di tanah karo setelah terjadi Agresi I

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang perjuangan masyarakat di tanah karo?

2. Bagaimana peranan masyarakat di dalam mempertahankan Tanah karo pada Agresi militer I?
3. Bagaimana dampak yang terjadi pada masyarakat setelah terjadinya Agresi I di Karo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah perjuangan masyarakat dalam agresi Belanda I di tanah Karo
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan masyarakat karo dalam mempertahankan tanah karo pada agresi I.
3. Untuk menggambarkan dampak agresi militer belanda I di tanah karo.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. untuk menambah dan memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai perjuangan masyarakat karo dalam memperjuangkan kemerdekaan indonesia dalam Agresi Militer Belanda I.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka Perjuangan Masyarakat Karo ini dapat di kenal oleh masyarakat luas.
3. Untuk memperkenalkan masyarakat karo yang ikut berjuang pada agresi I ke masyarakat luas.

4. sebagai perbandingan bagi mahasiswa pendidikan sejarah maupun bagi jurusan lainnya dengan bidang penelitian yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda untuk menghasilkan keputusan yang terbaik.
5. Dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah setempat di dalam pengetahuan tentang Perjuangan Masyarakat dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Dalam Agresi Militer Belanda I Di Tanah Karo.
6. Menambah referensi perpustakaan, terutama bagi jurusan pendidikan Sejarah Unimed.

